

## Pengaruh Etos Kerja dan Komunikasi terhadap Kinerja Guru MAN 1 Sijunjung Sumatera Barat

**Ferdinal Guswandi\***

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*ferdinalguswandi05@gmail.com

**Abstract.** This Teacher performance can be seen from the teacher's ability to carry out the teaching and learning process, namely preparing lesson plans, managing teaching and learning programs, managing classes, using media or learning resources, understanding educational foundations, implementing BP/BK programs, implementing learning evaluations. The purpose of this study was to find out how the work ethic influences teacher performance and how communication influences teacher performance. This research is a descriptive and verification study using quantitative methods and using SPSS as an analytical tool. The population in this study were all teachers at MAN 1 Sijunjung, totaling 43 people. The data analysis used was descriptive analysis and verification using multiple linear regression analysis, F test, test, and coefficient of determination. The results of this study indicate that the Work Ethic variable partially has a significant effect on Teacher Performance, the Communication variable partially influences Teacher Performance. And simultaneously the Work Ethic and Communication Variables have a significant effect on Teacher Performance at MAN 1 Sijunjung.

**Keywords:** *Communication, Teacher Performance, Work Ethic.*

**Abstrak.** Kinerja Guru ini dapat dilihat dari kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar yaitu menyusun RPP, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media atau sumber belajar, memahami landasan pendidikan, melaksanakan program BP/BK, melaksanakan evaluasi pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana etos kerja mempengaruhi kinerja guru dan bagaimana komunikasi mempengaruhi kinerja guru. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan SPSS sebagai alat analisis. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di MAN 1 Sijunjung yang berjumlah 43 orang. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, uji F, uji, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Etos Kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru, variabel Komunikasi berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Guru. Dan secara simultan Variabel Etos Kerja dan Komunikasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru di MAN 1 Sijunjung.

**Kata Kunci:** *Komunikasi, Kinerja Guru, Etos Kerja.*

## A. Pendahuluan

Transportasi Pendidikan memiliki peran yang sangat besar dalam kemajuan bangsa dan pembangunan karakter bangsa. Di antara berbagai agenda pembangunan bangsa, pendidikan menjadi salah satu agenda penting dan strategis yang membutuhkan perhatian serius dari semua pihak. Sebab, pendidikan menjadi faktor penentu kemajuan bangsa di masa depan. Pembangunan bidang pendidikan yang dilaksanakan oleh pemerintah bersama masyarakat merupakan wujud dari salah satu cita-cita nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga merupakan bentuk investasi modal manusia yang menentukan kualitas sumber daya manusia (SDM) suatu bangsa. Jika kita berhasil membangun dasar-dasar pendidikan nasional dengan baik, diharapkan hal ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap kemajuan di bidang lain.

Sumber daya manusia merupakan aset yang paling penting dalam suatu sekolah, karena menjadi pengendali dan pengembang sekolah dalam menghadapi berbagai tuntutan zaman. Oleh karena itu, perhatian, pemeliharaan, dan pengembangan sumber daya manusia menjadi hal yang penting. Demikian pula dengan institusi pendidikan, harus memperhatikan, menjaga, dan mengembangkan sumber daya manusianya. Sumber daya manusia perlu dikembangkan secara terus-menerus agar tercipta sumber daya manusia yang bermutu, sehingga pekerjaan yang dilaksanakan akan menghasilkan hasil yang diharapkan.

Kinerja guru menjadi elemen penting dalam pendidikan dan merupakan penentu kualitas pendidikan. Kinerja guru terlihat dari pelaksanaan tugas sebagai pendidik. Kualitas guru sangat berpengaruh pada kualitas hasil pendidikan karena guru merupakan sosok yang paling sering berinteraksi secara langsung dengan siswa selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, Fachrurazi & Azhari (2022) menyatakan bahwa kinerja guru adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang guru di lembaga pendidikan atau madrasah sesuai dengan tugas dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan. Keberhasilan seorang guru harus memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, dan apabila guru telah memenuhi kriteria tersebut berarti guru dapat dikatakan berhasil dan memiliki kualitas yang baik.

Pada etos kerja tersebut terdapat fenomena yang muncul dari adanya perbedaan antara kerja keras, disiplin, jujur, tanggung jawab dan rajin. Yang sering jadi permasalahan disini adalah disiplin karena masih ada guru yang menambah jam istirahat. Kurangnya kesadaran akan disiplin guru akan mempengaruhi kegiatan belajar mengajar, kelas menjadi ribut karena tidak ada guru saat jam pelajaran. Karena sikap disiplin seorang guru dapat mempengaruhi watak, dan karakter diri seorang siswa, jika guru memiliki sifat disiplin yang tinggi akan menciptakan siswa yang taat terhadap peraturan. Disiplin yang tinggi seorang guru akan menciptakan pula kinerja yang baik bagi guru itu sendiri maupun sekolah tempat dia bekerja.

Maka terdapat hubungan antara etos kerja dengan kinerja guru. Etos kerja berdasarkan penelitian Dami (2017) ini memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kinerja. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat etos kerja guru akan semakin tinggi kinerja guru. Sebaliknya semakin rendah etos kerja, semakin rendah pula kinerja pada guru. Adanya hubungan positif dan signifikan etos kerja terhadap kinerja, disebabkan karena guru memiliki kepercayaan diri yang kuat sebagaimana mereka menunjukkan suatu kecenderungan yang kuat akan ekspresi diri dan suatu keinginan untuk memiliki tanggung jawab, pekerjaan dilakukan dengan kesungguhan hati dan pikiran serta diupayakan untuk dilakukan dengan benar dan mengutamakan kualitas, mampu memanfaatkan waktu senggang untuk melakukan hal-hal yang berguna yang berkaitan dengan profesinya, mampu bertindak adil dan benar di dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, memiliki tujuan jangka panjang di dalam menjalankan profesinya, dan mampu mengolah waktunya secara efisien dan efektif.

Fadhilah & Fahmi (2017) mendefinisikan kinerja sebagai kemampuan atau persepsi kerja yang ditunjukkan oleh seorang guru untuk mencapai hasil kerja yang optimal. Dengan kata lain, kinerja adalah tindakan atau keinginan yang ditampilkan oleh seorang guru dalam melaksanakan aktivitas tertentu. Kinerja seseorang terlihat pada situasi dan kondisi kerja sehari-hari, serta aktivitas yang dilakukan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja yang baik dapat dipengaruhi oleh kemampuan dan motivasi. Kinerja adalah prestasi yang dapat dicapai oleh seseorang atau organisasi berdasarkan kriteria dan alat ukur tertentu.

Menurut Misroji, Saam & Isjoni (2022), kinerja guru dalam proses belajar mengajar adalah kemampuan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik, mencakup aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik, sebagai upaya untuk mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai tahap evaluasi dan tindak lanjut agar tercapai tujuan pembelajaran.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja guru adalah etos kerja. Sukmawati, Ratnasari & Zulkifli (2020) menjelaskan bahwa etos kerja adalah seperangkat perilaku positif dan pondasi yang mencakup motivasi yang mendorong mereka, karakteristik utama, semangat dasar, pikiran dasar, kode etik, kode moral, kode perilaku, sikap, aspirasi, keyakinan, dan standar-standar. Komunikasi yang tidak baik antara guru dan siswa dapat menyebabkan perselisihan, dan atasan perlu menyelesaikan masalah ini. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan berkomunikasi yang baik oleh seorang guru agar pesan dapat disampaikan dengan jelas dan dipahami oleh pendengarnya.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Kualitas komunikasi yang lancar dapat meningkatkan kinerja guru, sementara komunikasi yang buruk dapat menurunkan kinerja. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kinerja guru di MAN 1 Sijunjung agar dapat bersaing di era global yang semakin ketat. Etos kerja dan komunikasi menjadi dua faktor utama yang mempengaruhi kinerja guru. Penelitian ini akan fokus pada pengaruh etos kerja dan komunikasi terhadap kinerja guru di MAN 1 Sijunjung.

1. Alasan dilakukan penelitian ini adalah karena masih jarang nya penelitian mengenai pengaruh etos kerja dan komunikasi terhadap kinerja guru di MAN 1 Sijunjung. Jumlah guru yang menjadi objek penelitian ini adalah 43 orang. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan September 2021 dan waktu yang diperlukan untuk mendapatkan hasil penelitian bergantung pada data dan kesanggupan guru sebagai objek penelitian. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh etos kerja dan komunikasi terhadap kinerja guru di MAN 1 Sijunjung, Sumatera Barat.

## **B. Metodologi Penelitian**

Jenis Metode penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang berupa angka atau data yang dapat diukur. Data tersebut digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang jumlah guru di MAN 1 Sijunjung. Populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah seluruh guru Man 1 Sijunjung selaku populasi yang berjumlah 43 orang guru.

Sumber data yang digunakan terdiri dari dua jenis, yaitu sumber data primer yang diperoleh langsung dari guru-guru di MAN 1 Sijunjung melalui jawaban mereka, dan sumber data sekunder yang diperoleh dari artikel-artikel dan buku terkait.

Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah total sampling dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Karena disini peneliti tidak melihat perbedaan antara guru yang satu dengan guru yang lainnya. Semua jenis guru peneliti jadikan sampel semua yaitu sebanyak 43 orang.

Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan teknik observasi, di mana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap buku atau tulisan-tulisan di dinding guru di sekolah tersebut. Selain itu, teknik kuesioner juga digunakan dengan memberikan serangkaian pertanyaan kepada para guru sebagai responden.

Metode penelitian ini diharapkan dapat memberikan data yang relevan dan akurat dalam menjawab pertanyaan penelitian tentang kinerja guru di MAN 1 Sijunjung. Data yang terkumpul akan dianalisis secara seksama untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pengaruh etos kerja dan komunikasi terhadap kinerja guru di sekolah tersebut.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Populasi dalam penelitian ini adalah adalah seluruh guru Man 1 Sijunjung selaku populasi yang berjumlah 43 orang guru.

### Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas residual adalah untuk menguji dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen terdistribusi selakunormal atau tidak sama sekali. Pengujian normalitas data pada penelitian ini dijalankan dengan menggunakan one sample kolmogorov-smirnov test, yang mana jika nilai asymp.sig (2-tailed) > 0.05 maka distribusi data dikatakan normal. Secara rinci hasil pengujian normalitas dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil Uji Normalitas Model Regresi

Asymp. Sig. (2-Tailed)	Kolmogo- rov- Smirnov Z	Alpha	Kesimpulan
0,902	0,569	0,05	Terdistribusi Normal

Sumber : data diolah SPSS

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terdapat korelasi variabelvariabel bebas antara satu dengan yang lainnya, atau variabel independent pada penelitian ini karena korelasi antar variabel bebas/independen dibawah 0,80 variabel terbebas dari gejala multikolinealitas.

### Uji Heteroskedostisitas

Model regresi mengasumsikan tidak terjadinya heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi terjadinya gejala heterokedastisitas maka dilakukan uji Glejser. Data yang tidak heteroskedastisitas adalah data yang nilai signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0.05 ( $\alpha > 5\%$ ). Model regresi layak untuk dipakai untuk memprediksi Y berdasarkan masukan variabel X1 dan X2.

**Tabel 2.** Uji Heteroskedostisitas

Variabel	Sig	Alpha	Kesimpulan
Etos Kerja	0,999	0,05	Bebas Gejala Heteroskedostisitas
Komunikasi	0,176	0,05	Bebas Gejala Heteroskedostisitas

Sumber : data diolah SPSS

Dari Tabel terlihat bahwa nilai sig menunjukkan nilai > dari 0,05, itu dapat diartikan tidak terjadi heteroskedastisitas yang mana pada variabel X1 0,999 dan X2 0,176 Tidak terjadi heteroskodastilitas karena nilai sig > 0,05.

### Uji Hipotesis T

Uji T digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial yang gunannya untuk menunjukkan pengaruh dari tiap variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2017)

**Tabel 3.** Uji Hipotesis (Uji T)

Variabel	t-hit	t-tabel	Kesimpulan
Etos Kerja	3,721	2,017	H1 Diterima
Komunikasi	4,819	2,017	H2 Diterima

1. Berdasarkan hasil analisa pada tabel 4.13, bahwa dengan tingkat signifikan menggunakan alfa 0,05 dan derajat kebebasan  $(df)=(n-1)=46-3 = 43$ , dengan merujuk pada t-tabel maka diperoleh t-tabel sebesar 2,017. hipotesis pertama mempunyai nilai t-hitung  $3,721 > 2,017$  dan tingkat signifikan sebesar  $0,001 < 0,05$  memperhatikan hasil dari signifikan, maka keputusannya adalah  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa etos kerjaberpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di MAN 1 Sijunjung.
2. Berdasarkan hasil analisa pada tabel 4.13, bahwa dengan tingkat signifikan menggunakan alfa 0,05 dan derajat kebebasan  $(df)=(n-1)=46-3 = 43$ , dengan merujuk pada t-tabel maka diperoleh t-tabel sebesar 2,017. hipotesis kedua mempunyai nilai t-hitung  $4,819 > 2,017$  dan tingkat signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  memperhatikan hasil dari signifikan, maka keputusannya adalah  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa komunikasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di MAN 1 Sijunjung.

### Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut (Gozali, 2018), Uji F digunakan untuk memperlihatkan apakah terdapat signifikan antirap engaruh variable independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.** Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Mode	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	208,093	2	104,047	73,647	,000(a)
Residual	56,511	40	1,413		
Total	264,605	42			

Sumber : data diolah SPSS

Berdasarkan output diatas maka dapat diketahuibahwanilaisignifikansi untuk pengaruh Etos Kerja (X1) dan Komunikasi (X2) terhadap Kinerja Guru (Y) adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai F hitung sebesar  $73,647 >$  dari Ftabel sebesar 3,21. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_3$

diterima yang berarti terdapat pengaruh antara Etos Kerja (X1) dan Komunikasi (X2) secara simultan terhadap Kinerja Guru (Y) pada taraf  $\alpha = 5\%$ .

### Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen Sugiyono, (2018).

Data yang di peroleh dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan metode statistik untuk menguji hipotesis dan variabel yang di gunakan. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan SPSS (Statistical Program for Science) versi 16.0. Uji regresi linear berganda merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis regresi linier berganda dapat diringkaskan pada Tabel 5 berikut:

**Tabel 5.** Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Konstanta dan Variabel Bebas	Koefisien Regresi	Standar Error	Signifikan
Konstanta (a)	0,305	2,170	0,889
Etos Kerja (X <sub>1</sub> )	0,237	0,064	0,001
Komunikasi (X <sub>2</sub> )	0,368	0,076	0,000

Sumber : data diolah SPSS

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang disajikan pada tabel diatas, berikut ini dapat dikemukakan persamaan regresi linier berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \quad Y = 0,305 + 0,237X_1 + 0,368X_2$$

Koefisien regresi masing-masing variabel penelitian dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,305 berarti tanpa adanya pengaruh dari variabel bebas maka nilai variabel terikat sebesar 0,305. Hal ini berarti bahwa apabila variabel bebas nilainya konstan atau nol (etos kerja dan komunikasi), maka nilai variabel kinerja guru sebesar 0,305 satuan.
2. Besaran koefisien regresi variabel etos kerja bernilai positif bermakna jika variabel etos kerja mengalami kenaikan maka kinerja guru akan mengalami peningkatan. Etos kerja memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,237 yang berarti setiap peningkatan etos kerja sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan, maka akan terjadi peningkatan resiko kinerja guru sebesar 0,237 satuan.

Besaran koefisien regresi variabel komunikasi bernilai positif bermakna jika variabel komunikasi mengalami peningkatan maka kinerja guru akan mengalami peningkatan. Komunikasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,368 yang berarti setiap peningkatan komunikasi sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan, maka akan terjadi peningkatan kinerja guru sebesar 0,368 satuan.

#### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel bebas yang diteliti terhadap variasi variabel tergantung. Dari hasil perhitungan melalui alat ukur statistic SPSS 24.0 for Windows didapatkan nilai koefisien determinasi sebagai berikut :

**Tabel 6.** Hasil Uji Koefien Determinasi (R<sup>2</sup>)

1	Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	)	,887(a)	,786	,776	1,18860

Sumber : data diolah SPSS

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi yang dinotasikan dalam angka Adjusted R Square adalah sebesar 0,776 ini artinya bahwa sumbangan pengaruh Etos Kerja(X1) dan Komunikasi (X2) terhadap Kinerja (Y) dipengaruhi sebesar 77,6 %. Jadi besarnya pengaruh antara Etos Kerja dan Komunikasi terhadap Kinerja Guru MAN 1 SIJUNJUNG sebesar 78,6%. Sedangkan sisanya 21,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

### Uji Parsial

**Tabel 7.** Coefficients(a)

Mode 1	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,305	2,170		-,140	,889
X1	,237	,064	,412	3,721	,001
X2	,368	,076	,534	4,819	,000

a Dependent Variable: Y

Dari tabel diatas dapat diketau bahwa variabel etos kerja (X1) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru (Y) dengan nilai sig 0,001 dan variabel komunikasi ( X2) juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Y) dengan nilai sig sebesar 0,000.

Berdasarkan hasil pengolahan data terlihat bahwa variabel etos kerja memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 tahapan pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5% (0,05), dengan demikian terlihat bahwa nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari alpha 0,05, maka keputusannya adalah Ho di tolak dan Ha diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa etos kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja gurupada MAN 1 Sijunjung.

Komunikasi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di MAN 1 Sijunjung. Komunikasi yang baik antara guru dan siswa, termasuk komunikasi dua arah dan komunikasi non-verbal, mempengaruhi tingkat kinerja guru. Komunikasi yang efektif dapat meningkatkan kinerja guru, sedangkan komunikasi yang kurang baik dapat menyebabkan penurunan kinerja.

Berdasarkan hasil pengolahan data terlihat bahwa variabel komunikasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 tahapan pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5% (0,05), dengan demikian terlihat bahwa nilai signifikansi 0,002 lebih kecil dari alpha 0,05, maka keputusannya adalah Ho di tolak dan Ha diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja gurupada MAN 1 Sijunjung.

Beberapa penelitian lain juga mendukung hasil bahwa etos kerja dan komunikasi memiliki peran penting dalam mempengaruhi kinerja guru. Etos kerja dan komunikasi yang tinggi akan berdampak positif terhadap kinerja guru, sementara etos kerja dan komunikasi yang rendah akan berdampak negatif.

Dalam keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa etos kerja dan komunikasi memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kinerja guru di MAN 1 Sijunjung. Hal ini menegaskan pentingnya peran etos kerja dan komunikasi dalam meningkatkan kualitas

kinerja guru di sekolah tersebut. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pemahaman lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru, dan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan upaya peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan Dari hasil pembahasan dan analisis yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Etos Kerja Dan Komunikasi Terhadap Kinerja Guru MAN 1 SIJUNJUNG maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Guru MAN 1 Sijunjung memiliki etos kerja pada kategori baik dari berbagai dimensi dengan skor 1824 (77%).
2. Guru MAN 1 Sijunjung memiliki komunikasi pada kategori baik dari berbagai dimensi dengan skor 1835 (79%).
3. Guru MAN 1 Sijunjung memiliki kinerja pada kategori baik dari berbagai dimensi dengan skor 1094 (73,3%). Berdasarkan hasil uji t carabel etos kerja (X1) didapatkan thitung sebesar 0,001 maka secara parsial variabel etos kerja (X1) berpengaruh terhadap variable kinerja guru dan hasil uji t variabel komunikasi (X2) didapatkan thitung sebesar 0,000 maka secara parsial variabel komunikasi (X2) berpengaruh terhadap variable kinerja guru.
4. Etos kerja memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 tahapan pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5% (0,05), Jadi dapat disimpulkan bahwa etos kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja gurupada MAN 1 Sijunjung.
5. Komunikasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 tahapan pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5% (0,05), dengan demikian terlihat bahwa nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05, jadi dapat disimpulkan bahwa komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja gurupada MAN 1 Sijunjung.
6. Etos Kerja dan Komunikasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 tahapan pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5% (0,05), dengan demikian terlihat bahwa nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05, Jadi dapat disimpulkan bahwa etos kerja dan komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja gurupada MAN 1 Sijunjung.

#### Acknowledge

Terimakasih kepada seluruh Dosen FEB Unisba telah banyak memberikan ilmu yang telah memberi ilmu kepada saya.

#### Daftar Pustaka

- [1] Gina Octaviani, G. O., & Muhandi, M. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Disiplin Kerja dan Etos Kerja Islami Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 57–62. <https://doi.org/10.29313/jrmb.v2i2.1524>
- [2] Fachrurazi, & Azhari. (2022). Pengaruh Etos Kerja , Motivasi dan Disiplin terhadap Kinerja Guru SMP Negeri di Kabupaten Pidie Jaya. *Management, Business And Entrepreneurship*, 01(01), 9–16.
- [3] Fadhilah, & Fahmi, C. N. (2017). Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru Pada Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Seminar Nasional II USM*, 11(1), 213–217.
- [4] Misroji, Saam, Z., & Isjoni. (2022). Pengaruh Etos Kerja Dan Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sei. Kijang Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 5(2), 335–358. <https://doi.org/10.31258/jta.v5i2.335-358>
- [5] Sugiyono, P. D. (2017b). *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. JI.Gegerkalong Hilir Bandung: Alfabeta,.
- [6] Sugiyono. (2017a). *Metode Penelitian Bisnis* (S. Y. Suryandari, ed.). Retrieved from [www.cvalfabeta.com](http://www.cvalfabeta.com)

- [7] Sukmawati, E., Ratnasari, S. L., & Zulkifli, Z. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Komunikasi, Pelatihan, Etos Kerja, Dan Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Dimensi*, 9(3), 461–479. <https://doi.org/10.33373/dms.v9i3.2722>